

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Umum Perusahaan Asuransi Jiwa**

##### **a. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin**

PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin merupakan perusahaan asuransi jiwa murni syariah yang memperhatikan perkembangan perasuransian di Indonesia khususnya perkembangan dan kebutuhan masyarakat untuk dapat bermuamalah berdasarkan syariah Islam.

PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN didirikan berdasarkan akta pendirian Nomor 32 tanggal 09 September 2009 yang dibuat dihadapan Edi Priyono, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : C-98-HT.03.02-

Th.2002 tanggal 04 Februari 2002 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-52857.AH.01.01.Tahun 2009 tanggal 02 November 2009. Izin usaha Perusahaan di bidang perasuransian ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada Salinan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: KEP-220/KM.10/2010 tentang Pemberian Izin Usaha Di Bidang Asuransi Jiwa Berdasarkan Prinsip Syariah Kepada PT Asuransi Jiwa Syariah AL AMIN tanggal 30 April 2010.<sup>63</sup>

**b. Panin Dai-Ichi Life**

Panin life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun. Panin life Merupakan bagian dari Panin Group of Companies yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen, karyawan, serta

---

<sup>63</sup> [www.alamin.co.id](http://www.alamin.co.id), Diakses Pada 11 Desember 2020.

berbagai mitra bisnis di berbagai kota besar di Indonesia, Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang sangat baik, terutama dalam pembayaran klaim yang cepat dan terpercaya.

Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh otoritas jasa keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang Izin Usaha. Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun, dan Dai-ichi Life merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang yang mempunyai pengalaman lebih dari 110 tahun.<sup>64</sup>

### **c. PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha**

PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha adalah perusahaan asuransi jiwa yang menjalankan bisnisnya dengan prinsip syariah yang disertai rasa

---

<sup>64</sup> [www.panindai-ichilife.co.id](http://www.panindai-ichilife.co.id), Diakses Pada 11 Desember 2020

saling tolong menolong dalam menanggulangi risiko keuangan akibat suatu musibah diantara sesama peserta. Amanah Githa didirikan pada tanggal 24 September 2020 di Jakarta oleh Dana Pensiun Perhutani dan PT Arga Cipta Grande (ESQ 165).

Amanah Githa memiliki misi “Menjalankan usaha Asuransi Jiwa Syariah yang dapat memenuhi kebutuhan Peserta yang terus berubah dan menanamkan pentingnya Tolong Menolong melalui Proteksi & Perencanaan Keuangan”. Pendirian perusahaan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para stakeholdersnya dan masyarakat pada umumnya.<sup>65</sup>

#### **d. PT Prudential Life Assurance**

Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) adalah salah satu bagian dari Prudential plc, yang didirikan pada tahun 1995. Prudential plc merupakan perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris yang memiliki pengalaman lebih dari 168 tahun. Prudential

---

<sup>65</sup> [www.amanahgitha.com](http://www.amanahgitha.com), Diakses Pada 11 Desember 2020.

Indonesia memiliki komitmen untuk mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Pada tahun 1999 Prudential Indonesia meluncurkan produk asuransi terkait investasi (unit link) untuk pertama kalinya dan menjadi pemimpin pasar untuk kategori produk tersebut di Indonesia. Prudential Indonesia juga menyediakan berbagai produk dan layanan yang diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan keuangan para nasabahnya di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan bisnis syariah di Indonesia, pada tahun 2007 Prudential Indonesia mendirikan unit bisnis syariah dan dipercaya menjadi pemimpin pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia sejak 2007 hingga 31 Desember 2019.

Prudential Indonesia memiliki kantor pusat di Jakarta dan kantor pemasaran di Medan, Surabaya, Bandung, Denpasar, Batam dan Semarang. Sekitar 2 juta nasabah dilayani oleh lebih dari 260.000 tenaga pemasar berlisensi di 383 Kantor Pemasaran Mandiri (KPM) di

seluruh nusantara termasuk Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta, Batam, dan Bali. Prudential Indonesia terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).<sup>66</sup>

Beberapa pencapaian bisnis kunci sampai 31 Desember 2019:

- 1) Total pendapatan premi: Rp 25 triliun;
- 2) Total pendapatan kontribusi bruto: Rp3,7 triliun;
- 3) Total aset: Rp80,7 triliun;
- 4) Total dana kelolaan: Rp74,5 triliun;
- 5) Total klaim dibayarkan: Rp15,6 triliun;
- 6) Risk-Based Capital (RBC): 678%. Lebih dari lima kali persyaratan minimum wajib dari pemerintah sebesar 120%.

#### **e. PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG**

Didirikan tanggal 14 April 1985, PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG telah mengalami berbagai perkembangan dan perubahan. Perkembangan Sinarmas

---

<sup>66</sup> [www.prudential.co.id](http://www.prudential.co.id), Diakses pada 15 Januari 2021.

MSIG Life didukung oleh kondisi keuangan yang sangat baik, inovasi produk dan layanan nasabah serta kepemilikan jaringan bisnis yang luas. Hingga 30 Juni 2014, Sinarmas MSIG Life melayani lebih dari 790.000 nasabah individu dan kelompok di 69 kota. Tersebar di 113 kantor pemasaran dan 10.500 aparat marketing.<sup>69</sup>

Akhir tahun 2015, Sinarmas MSIG Life tercatat sebagai 10 besar perusahaan dengan aset terbesar di industri asuransi jiwa, yaitu senilai Rp 15,65 triliun. Untuk memperkuat 108 kantor pemasaran yang tersebar di seluruh Indonesia. Sinarmas MSIG Life dinobatkan oleh Infobank sebagai Digital Brand of the Year 2015 Terbaik Ke-3 untuk kategori Asuransi Jiwa pada bulan Maret 2015. Sementara itu, Majalah Investor mendaulat Unit Bisnis Syariah Sinarmas MSIG Life sebagai Asuransi Jiwa Syariah Terbaik untuk Aset di atas Rp 200 Miliar pada Best Syariah 2015.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> [www.sinarmasmsiglifecoid](http://www.sinarmasmsiglifecoid), Diakses pada 11 Desember 2020.

**f. PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia**

Tokio Marine Group hadir di Indonesia sebagai hasil kombinasi keahlian grup dan kebutuhan akan produk serta layanan asuransi jiwa melalui PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia (TMLI) yang mulai beroperasi di tahun 2012. Tokio Marine Group berdiri sejak 1879 sebagai kelompok perusahaan asuransi umum tertua di Jepang yang terus mengembangkan bisnisnya secara global dari bisnis asuransi umum ke bisnis asuransi jiwa dan asuransi internasional.

PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan ini menyediakan beragam produk asuransi jiwa mulai dari produk unit link, tradisional, dan syariah, termasuk di dalamnya produk-produk asuransi kesehatan, perencanaan keuangan, jaminan pensiun, dan perencanaan pendidikan yang dipasarkan melalui jalur agensi dan distribusi alternatif. Sampai dengan September 2020, TMLI telah memiliki 11 kantor

pemasaran di 10 kota yang tersebar di seluruh Indonesia dan akan terus berkelembangan ke kota-kota lainnya di Indonesia.<sup>68</sup>

**g. PT AXA Financial Indonesia**

Sebagai pemimpin global dalam perlindungan keuangan, grup AXA didedikasikan untuk melindungi masyarakat dan properti. Grup AXA berkomitmen untuk melayani para nasabah, baik perorangan maupun perusahaan, di setiap tahap kehidupan mereka dengan menyediakan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan mereka, termasuk asuransi, perlindungan pribadi, dan rencana tabungan masa depan.

AXA telah diakui oleh Interbrand sebagai merek asuransi nomor satu dunia selama delapan tahun berturut-turut (2009-2016). AXA beroperasi dengan fokus pada asuransi jiwa, asuransi umum dan manajemen aset melalui jalur multi distribusi yaitu

---

<sup>68</sup> [www.tokiomarine.com](http://www.tokiomarine.com), Diakses Pada 11 Desember 2020.

bancassurance, keagenan, broker, digital, telemarketing dan corporate solution.<sup>69</sup>

#### **h. PT AIA Financial**

Bisnis yang kini dikenal dengan nama AIA, pertama kali didirikan di Shanghai hampir satu abad yang lalu pada 1919. AIA merupakan pemimpin pasar di wilayah Asia-Pasifik (kecuali Jepang) berdasarkan premi asuransi jiwa dan menduduki posisi terdepan di mayoritas pasarnya. AIA memiliki total aset US\$ 291 miliar pada 30 Juni 2020. PT AIA Financial (AIA) merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia dan merupakan perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. AIA menawarkan berbagai produk asuransi, termasuk asuransi dengan prinsip Syariah, yang meliputi asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi yang dikaitkan dengan

---

<sup>69</sup> [www.axa.co.id](http://www.axa.co.id), Diakses pada 11 Desember 2020.

investasi. Program kesejahteraan karyawan, program pesangon, dan program Dana Pensiun (DPLK).

Produk-produk tersebut dipasarkan oleh lebih dari 10.000 tenaga penjual berpengalaman dan professional melalui beragam jalur distribusi seperti keagenan, Bancassurance dan Corporate Solutions (Pension & Employee Benefits).<sup>70</sup>

## B. Data Laporan Keuangan

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan 8 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019.

**Tabel 4.1**  
**Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah**  
**Tahun 2016-2019**

Tahun	Perusahaan	Pertumbuhan Aset (%)	Hasil Underwriting (Rp)	Beban Operasional (Rp)
2016	1	0,1258	10.000.000	18.818.000.000
	2	-0,0360	572.000.000	18.820.000.000
	3	-0,3169	277.000.000	2.959.000.000
	4	0,3056	71.000.000	13.092.000.000

<sup>70</sup> [www.aia-financial.co.id](http://www.aia-financial.co.id), Diakses Pada 11 Desember 2020.

	5	-0,1128	13.240.000	62.701.610.000
	6	0,1157	6.706.470.000	35.430.130.000
	7	0,3565	3.647.000.000	236.406.000.000
	8	0,1243	18.477.000.000	869.043.000.000
2017	1	0,5714	515.000.000	1.409.000.000
	2	0,2730	1.684.000.000	17.807.000.000
	3	0,6783	230.000.000	3.961.000.000
	4	0,6276	208.000.000	11.538.000.000
	5	0,7016	14.200.000	72.256.010.000
	6	1,7549	8.144.770.000	1.023.060.000
	7	0,3172	831.000.000	211.717.000.000
	8	1,9204	9.172.000.000	953.562.000.000
2018	1	-0,0138	74.000.000	917.000.000
	2	0,1038	998.000.000	20.309.000.000
	3	-0,0082	172.000.000	5.154.000.000
	4	-0,0596	153.000.000	11.648.000.000
	5	-0,1534	3.580.000	70.536.060.000
	6	-0,1330	17.578.040.000	481.570.000
	7	0,0470	812.000.000	146.160.000.000
	8	-0,0713	16.747.000.000	1.118.064.000.000
2019	1	-0,0113	157.000.000	1.363.000.000
	2	0,0807	3.657.000.000	19.243.000.000
	3	0,0965	202.000.000	7.401.000.000
	4	-0,0659	236.000.000	16.732.000.000
	5	0,6707	8.120.000	91.251.380.000

6	-0,2270	1.078.800.000	21.944.000.000
7	0,0483	1.625.000.000	99.503.000.000
8	-0,0146	20.796.000.000	1.310.033.000.000

Keterangan:

1. PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia
2. PT Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Artha
3. Panindai-Ichilife
4. PT AXA Financeial Indonesia
5. PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
6. PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG
7. PT AIA Financial
8. PT Prudential Life Assurance

## C. Pengujian Dan Hasil Analisis Data

### 1. Standarisasi Data

Skor standar (*standard-scores*) adalah skor mentah yang telah diubah menjadi bentuk lain berdasarkan penyimpangannya dari harga mean dan dinyatakan dalam satuan deviasi standar. Bentuk

umumnya digunakan rata-rata sebesar 0 dan standar deviasi sebesar 1.<sup>71</sup> Standarisasi ini dilakukan karena data dalam penelitian ini berbeda sehingga data asli harus di standarisasi sebelum di analisis. Adapun cara menstandarisasi data pada SPSS adalah dengan cara klik *analyze – descriptive statistics – descriptive* kemudian masukan variabel yang ingin di standarisasi ke kotak sebelah kanan, dan centang pilihan *save standardized values as variables* dan ok, maka nilai nya akan muncul.

Berikut ini adalah hasil dari proses standarisasi data yang telah dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS 20.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Standarisasi Data**

Pertumbuhan Aset	<i>Hasil Underwriting</i>	Beban Operasional
0,1258	44,2053	45,6846
-0,036	45,1151	45,6847
-0,3169	44,6375	45,2349
0,3056	44,3041	45,5222
-0,1128	44,2106	46,9292

---

<sup>71</sup> Hanif Akhtar, *Mengubah Skor ke Bentuk Skor Standar di SPSS*, <https://www.semesta-psikometrika.com/2017/09/mengubah-skor-ke-bentuk-skor-standar-di.html>, 01 September 2017, Diakses pada 08 Februari 2021.

0,1157	55,0453	46,1558
0,3565	50,0928	51,8556
0,1243	74,0991	69,7977
0,5714	45,0228	45,1909
0,273	46,9151	45,656
0,6783	44,5614	45,2633
0,6276	44,5258	45,4782
0,7016	44,2121	47,2002
1,7549	57,3736	45,18
0,3172	45,5343	51,1554
1,9204	59,0364	72,1947
-0,0138	44,3089	45,1769
0,1038	45,8047	45,7269
-0,0082	44,4676	45,2971
-0,0596	44,4368	45,4813
-0,1534	44,1949	47,1514
-0,133	72,6439	45,1646
0,047	45,5036	49,2962
-0,0713	71,2986	76,8601
-0,0113	44,4433	45,1896
0,0807	50,109	45,6967
0,0965	44,5161	45,3608
-0,0659	44,5712	45,6255
0,6707	44,2023	47,7389
-0,227	45,9355	45,7733
0,0483	46,8196	47,9729
-0,0146	77,853	82,3045

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 20) 2021

## 2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu

variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau penghubungan dengan variabel lain.<sup>72</sup>

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Dalam statistik deskriptif data nilai dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Berikut ini adalah hasil uji statistic deskriptif menggunakan data asli yang belum di standarisasi.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aset	32	-,3169	1,9204	,240484	,4994099
Hasil Underwriting	32	44,1949	77,8530	50,000000	10,0000000
Beban Operasional	32	45,1646	82,3045	50,000000	10,0000000
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 20) 2021

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa N valid sebesar 32 data yang diolah. Pada variabel pertumbuhan aset memiliki nilai minimum sebesar -,3169 dan nilai

---

<sup>72</sup> Stofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet ke 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020) h. 15.

maximum sebesar 1,9024. Memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,240484 dan standar deviasi sebesar 0,4994099.

Pada variabel hasil *underwriting* menunjukkan bahwa pada data yang diolah untuk penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 44,1949. Variabel hasil *underwriting* memiliki nilai maximum sebesar 77,8530 serta nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,000000 dan standar deviasi sebesar 10,0000000.

Sedangkan untuk variabel beban operasional memiliki nilai minimum sebesar 45,1646 dan nilai maximum sebesar 82,3045. Memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 50,000000 dan standar deviasi sebesar 10,0000000.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang akan di uji berdistribusi

normal atau tidak atau menguji antara variabel bebas dan variabel terikat datanya berdistribusi normal atau tidak.

Uji Normalitas adalah salah satu syarat untuk melakukan Uji Asumsi Klasik yang selanjutnya, karena jika datanya tidak berdistribusi normal maka tidak bisa untuk melanjutkan ke uji asumsi klasik yang lainnya.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov smirnov*. Adapun ciri-ciri agar mengetahui bahwa data yang kita uji berdistribusi normal atau tidak adalah jika signifikannya  $>0,05$  maka data yang kita uji berdistribusi normal, namun jika  $<0,05$  maka data yang kita uji tidak berdistribusi dengan normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sampel kolmogorov smirnov*:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,49233952
	Absolute	,206
Most Extreme Differences	Positive	,206
	Negative	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		1,164
Asymp. Sig. (2-tailed)		,133

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 20) 2021

Dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas diperoleh nilai Asym.sig. (2-tailed) sebesar 0,133 yang artinya lebih dari 0.05 untuk memenuhi syarat data yang berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian kali ini berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah Uji yang digunakan untuk mencari korelasi atau hubungan linier antara dua atau tiga variabel bebas pada model regresi berganda. dan jika ada hubungan korelasi diantara variabel bebas maka variabel terikatnya akan terganggu. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinieritas:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,059	,492		-,119	,906		
Hasil Underwriting	-,006	,015	-,128	-,435	,667	,387	2,585
Beban Operasional	,012	,015	,248	,842	,407	,387	2,585

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 20) 2021

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan korelasi karena diketahui bahwa nilai VIP nya sebesar 2,585 atau  $<10$ , serta nilai tolerancinya sebesar 0,387 atau  $>0,01$ .

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mencari apakah ada ketidaksamaan varian dari residual pada uji model regresi linier. Untuk mengetahui apakah data yang kita uji memiliki problem Heteroskedistisitas atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansi pada variabel bebas jika  $>0,05$  maka tidak ada problem Heteroskedastisitas begitupun sebaliknya. Pada penelitian kali ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode *gletser*. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitasnya:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,182	,333		
	Hasil Underwriting	,005	,010	,001	,996
	Beban Operasional	,010	,010	,299	,303

a. Dependent Variable: RES2

Pada table *correlation* hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glestser* diatas, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat gejala hetoskedastisitas karena nilai sig (2-tailed) pada variabel hasil *underwriting* (X1) yaitu 0,996 atau  $>0,05$  dan nilai sig (2-tailed) pada variabel beban operasional (X2) yaitu 0,303 atau  $>0,05$ .

#### d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mencari apakah ada penyimpangan korelasi antara pengamatan satu

dengan pengamatan yang lain. Kesimpulan dari uji ini dapat dilihat dari nilai Durbin Watson yang dihasilkan. Jika nilai DW lebih kecil dari dL atau lebih kecil dari (4-dL) maka Ho ditolak. Jika nilai DW terletak antara dU dan (4-dU) maka Ho diterima. Dan jika nilainya berada antara dL dan dU atau antara (4-dU) dan (4-dL) maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau ragu ragu. Berikut ini hasil dari uji autokorelasi:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,168 <sup>a</sup>	,028	-,039	,5090337	1,587

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Hasil Underwriting

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 20) 2021

Dari table *model summary* diatas diperoleh hasil *durbin-watson* (d) sebesar 1,587 dan dari table *durbin watson* diperoleh nilai dl (1,3093), nilai dU (1,5736), nilai 4-dl (2,6907) dan nilai 4-dU

(2,4264). Cara mengambil keputusan pada uji auto korelasi adalah jika  $dU < d < 4-dU$  maka tidak terdapat auto korelasi, melihat nilai yang sudah didapatkan bahwasannya nilai  $d$  (1,587) lebih besar dari nilai  $dU$  (1,5736) dan lebih kecil dari nilai  $4-dU$  (2,4264) atau  $1,5736 < 1,587 < 2,4264$ .

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Regresi Berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, karena sama-sama menjadi alat untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Analisis regresi berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara pertumbuhan aset sebagai variabel terikat (*independent*) dengan hasil *underwriting* dan beban operasional sebagai variabel

bebas (*dependent*). Berikut ini adalah hasil dari uji regresi berganda:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,059	,492		
1 Hasil Underwriting	-,006	,015	-,128	-,435	,667
Beban Operasional	,012	,015	,248	,842	,407

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 20) 2021

Dari hasil uji regresi berganda diatas dapat disimpulkan bahwa model regresinya sebagai berikut:

$$Y = -0,509 - 0,006 X1 + 0,012 X2 + \epsilon$$

Y = Pertumbuhan aset

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi variabel independen

X1 = Hasil *underwriting*

X2 = Biaya operasional

$\epsilon$  = Unsur gangguan (error)

*Dari* persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstansa sebesar -0,509. Hal tersebut berarti bahwa hasil *underwriting* dan beban operasional bernilai nol, maka pertumbuhan aset nilainya negative sebesar -0,509.
- b. Koefisien regresi variabel hasil *underwriting* sebesar -0,006, berarti bahwa setiap ada peningkatan hasil *underwriting* sebesar 1 Rupiah maka pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan sebesar - 0,006.
- c. Koefisien regresi variabel beban operasional sebesar 0,012, berarti bahwa setiap ada peningkatan beban operasional sebesar 1 Rupiah maka pertumbuhan aset akan mengalami penurunan sebesar 0,012.

## **5. Uji Hipotesis**

### **1) Uji Parsial (Uji-t)**

Uji digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh

peneliti. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik t (uji-t) yang mana akan meneliti bagaimana pengaruh suatu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).<sup>73</sup>

Untuk mengambil kesimpulan pada uji-t kita harus melihat nilai signifikansinya, jika kita menggunakan taraf signifikansi 10% atau 0,05 maka nilai sig harus kurang dari 0,05 agar  $H_a$  diterima, jika taraf signifikansinya lebih dari 0.05 maka  $H_a$  ditolak atau tidak ada pengaruh. Untuk mengambil kesimpulan bisa juga dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima begitupun sebaliknya. Berikut ini adalah hasil dari uji-t:

---

<sup>73</sup> Stofian Siregar, *Statistik Parametrik, ...*, h.194.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji-T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-,059	,492		
1 Hasil Underwriting	-,006	,015	-,128	-,435	,667
Beban Operasional	,012	,015	,248	,842	,407

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 20) 2021

Dari tabel regresi diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel hasil *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset, karena nilai signifikansinya sebesar 0,667 atau  $>0,05$  yang artinya  $H_a$  ditolak. Bisa dibuktikan juga dengan melihat  $t_{hitung}$  sebesar -0,435 sedangkan  $t_{tabel}$  nya sebesar -1,69913 yang artinya  $t_{hitung} (-0,435) < t_{tabel} (-1,69913)$  maka  $H_a$  ditolak.

Selanjutnya untuk variabel beban operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,843 atau  $>0,05$  yang artinya  $H_a$  ditolak. Variabel beban operasional

memperoleh thitung sebesar 0,248 dan memperoleh ttabel sebesar 1,69913 yang dimiliki arti bahwa – thitung ( $0,843$ ) < -ttabel ( $1,69913$ ). Dari pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) secara bersama-sama atau keseluruhan. Berbeda dengan uji-t yang menguji satu persatu pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Kesimpulan dari uji f dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Jika nilai sig < 0,05 berarti seluruh variabel X bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y atau dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak berikut ini adalah hasil dari analisis uji-f:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji-F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,217	2	,109	,419	,661 <sup>b</sup>
Residual	7,514	29	,259		
Total	7,732	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

c. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Hasil Underwriting

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 20) 2021

Dari tabel Anova diatas dapat disimpulkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,419, dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,33 maka dinyatakan bahwa nilai  $F_{hitung}$  ( $0,419$ ) <  $F_{tabel}$  ( $3,33$ ) yang artinya bahwa secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel hasil *underwriting* dan variabel beban operasional terhadap variabel pertumbuhan aset.

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi ( $r^2$ )

mempunyai *range* antara 0 sampai 1 ( $0 < r^2 < 1$ ). Semakin besar nilai  $r^2$  (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat dan apabila ( $r^2$ ) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,168 <sup>a</sup>	,028	-,039	,5090337	1,587

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Hasil Underwriting

c. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber: Data diolah (IBM SPSS 20) 2021

Dari tabel model summary diatas diperoleh nilai (R Square) sebesar 0,028 atau 2,8%, hal tersebut berarti bahwa hasil *underwriting* dan beban operasional dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset sebesar 2,8% dan sisanya sebesar 97,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## D. Pembahasan Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa variabel hasil *underwriting* dan beban operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode 2016-2019. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Hasil *Underwriting* terhadap Pertumbuhan Aset

*Underwriting* adalah proses penyelesaian dan pengelompokan resiko yang akan ditanggung. Tugas dari seorang *underwriter* adalah sebuah elemen yang sangat esensial dalam operasional perusahaan asuransi syariah. Karena, maksud dari *underwriting* adalah untuk memaksimalkan laba dari perusahaan asuransi melalui penerimaan distribusi resiko atau peserta yang akan mendatangkan laba dimasa yang akan datang.<sup>74</sup> Semakin besar hasil *underwriting* yang didapat menunjukkan

---

<sup>74</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h.183.

baiknya proses *underwriting* dan turunnya hasil *underwriting* menunjukkan penurunan kinerja *underwriting*.

Hasil dari analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,667 atau  $>0,05$  yang artinya  $H_a$  ditolak. Bisa dibuktikan juga dengan melihat  $t_{hitung}$  sebesar -0,435 sedangkan  $t_{tabel}$  nya sebesar -1,69913 yang artinya  $t_{hitung} (-0,435) < t_{tabel} (-1,69913)$  maka  $H_a$  ditolak. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji regresi tersebut bahwasannya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel hasil *underwriting* terhadap variabel pertumbuhan aset.

Seharusnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah. Faktor penyebabnya mungkin perusahaan harus lebih cermat dalam melakukan kegiatan *underwriting* agar beban klaim tidak membengkak.

Namun hasil uji ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashri Inderastuti yang mengatakan bahwa Variabel hasil underwriting tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah ( $p$  value  $0,704 > 0,05$ ).<sup>75</sup> Serta penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Hanifah yang berpendapat bahwa variabel hasil underwriting secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat laba sebagai variabel dependen.<sup>76</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yunitasari juga mengatakan bahwa hasil underwriting tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan karena Nilai koefisien regresi variabel hasil underwriting bernilai positif ( $0,4370$ ) dengan  $p$ -value  $0,635 (>0,05)$ .<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Ashri Inderastuti, Skripsi, *Pengaruh Klaim, Hasil Underwriting, Dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Asset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h.94.

<sup>76</sup> Salsabila Nur Hanifah, Skripsi, *Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Dan Hasil Underwriting Terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Umum Syariah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2017), h.83.

<sup>77</sup> Irma Yunitasari, Jurnal, *Pengaruh klaim, hasil, hasil underwriting, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan perusahaan*, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2019), h.6.

Hasil underwriting secara syariah bisa dibagikan sebagian ditambahkan kedalam dana tabarru' sebagian dibagikan kepeserta, sementara sebagian lagi dibagikan keperusahaan. Pilihan pembagian hasil underwriting harus dimuat didalam polis yang proposi pembagiannya tetap dan tidak dapat dirubah sampai waktu berakhirnya polis. Bagian dari surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribukan kedalam entitas pengelola disajikan dalam alokasi surplus *underwriting* yang disajikan dalam laba rugi yang akan menambah jumlah kas perusahaan.<sup>78</sup>

## **2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset**

Beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan sebuah perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaannya. Beban operasional menentukan hasil akhir dari aset yang diperoleh dari perusahaan, setelah mendapatkan hasil *underwriting* untuk perusahaan lalu dikurangi beban operasional,

---

<sup>78</sup> Ai Nur Bayinah dan Sri Mulyati, *Akuntansi Asuransi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h.123.

selisih dari pengurangan hasil *underwriting* dan beban operasional tersebut akan menjadi aset perusahaan.

Adapun hasil regresi berganda dari penelitian ini diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,843 atau  $>0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak. Variabel beban operasional memperoleh *t*-hitung sebesar 0,248 dan memperoleh *t*-tabel sebesar 1,69913 yang memiliki arti bahwa  $-t_{hitung} (0,843) < -t_{tabel} (1,69913)$ . Dari pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan secara parsial bahwa variabel beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hipotesis kedua yang menjelaskan bahwa beban operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alien dan Siti Zulaika yang mengatakan bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset karena memiliki nilai

signifikansi lebih dari 0.05.<sup>79</sup> serta penelitian yang dilakukan oleh Nurmaini yang mengatakan bahwa secara parsial variabel beban operasional tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan aset.<sup>80</sup>

Beban operasional seharusnya berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset, karena beban mengurangi jumlah aset. Hal ini mungkin terjadi karena ada variabel lain yang mempengaruhinya sehingga beban operasional tidak terlalu berpengaruh terhadap aset pada penelitian kali ini. Penggunaan dana dalam perusahaan asuransi tentunya menggunakan akad wakalah bil ujah, dimana salah satu pihak memberikan kuasa kepada pihak lain untuk mengelola atas dana yang telah diberikan. Dalam menjalankan operasional perusahaan tentunya banyak biaya operasional yang harus terpenuhi seperti beban

---

<sup>79</sup> Alien dan Siti Zulaika, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013-2017*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan p-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508. Vol. 2. h.314.

<sup>80</sup> Nurmaini, Skripsi, *Pengaruh tingkat pendapatan premi, klaim, profitabilitas dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK*, (Medan: Universitas Medan Area, 2018), h.56.

administrasi, beban gaji, dan lainnya. Penggunaan biaya ini harus jelas sifatnya agar tidak terjadi gharar.

### **3. Pengaruh Hasil *Underwriting* dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset**

Dari uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan dengan menggunakan uji F dari dua variabel independen dan satu variabel dependen diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,419 dengan nilai sig:  $0,661 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara hasil *underwriting* dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset. Adapun berdasarkan analisis regresi dengan model summary diperoleh R-Square sebesar 0,028 atau 2,8% yang berarti bahwa hasil *underwriting* dan beban operasional dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset sebesar 2,8% dan sisanya sebesar 97,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.